

Nama : Nazwa Devita Mawarni
NPM : 2313031071
Kelas : 2023 C
Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi

RESUME BAB 3

KERANGKA TEORITIS, PIKIRAN DAN HIPOTESIS METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN BERBASIS KASUS

Kegiatan penelitian didasari oleh suatu masalah atau manusia merasakan keresahan sehingga menyebabkan adanya penelitian. Samsu (2017) berpendapat bahwa penelitian merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui seluk-beluk sesuatu.

A. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan suatu konsep yang abstrak dan merupakan hasil dari pemikiran serta kerangka acuan yang mempunyai tujuan untuk menghasilkan tujuan terhadap suatu dimensi. Pemikiran teoritis selalu melekat pada seorang peneliti yang akan menulis suatu penelitian yang berguna untuk pengumpulan, pengolahan, analisis dan konstruksi dalam suatu penelitian.

Terdapat dua istilah yang perlu dijelaskan dalam teori yaitu konsep dan proporsi. Konsep berarti menggambarkan secara abstrak untuk suatu kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang akan menjadi pusat perhatian pada ilmu sosial. Sedangkan istilah proporsi yaitu adanya hubungan yang logis antar dua konsep (Indrawan, 2014).

Teori dapat diartikan sebagai seperangkat proporsi yang telah terintegrasi dengan sintaksis atau mengikuti aturan yang dihubungkan secara logis. Fungsi teoritis yaitu sebagai tempat untuk menjelaskan fenomena atau keadaan yang akan diamati dalam penelitian.

Fungsi kerangka teoritis:

1. Memperjelas serta mempertajam ruang lingkup pada variabel penelitian.
2. Memprediksi guna untuk menemukan fakta setelah itu digunakan untuk merumuskan hipotesis yang ada dan untuk menyusun instrumen dalam penelitian.
3. Untuk mengontrol serta membahas hasil dari penelitian kemudian digunakan untuk memberikan saran.

Berdasarkan proses dalam penelitian kuantitatif, teori mempunyai fungsi yaitu untuk memperjelas suatu persoalan, menyusun suatu hipotesis, menyusun suatu instrumen serta untuk membahas analisis data (Hermawan, 2019). Sedangkan penelitian dengan kualitatif adalah untuk mencari data dimana digunakan untuk membandingkan dengan teori yang ada

B. Fungsi Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2013) kerangka berpikir adalah sintesa yang mencerminkan keterkaitan antar variabel yang diteliti serta merupakan tuntutan guna memecahkan masalah penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian yang berupa bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif. Secara umum kerangka pemikiran adalah suatu pembahasan yang dibuat berdasarkan pertanyaan peneliti yang akan dijadikan sebagai penelitian.

Kerangka pemikiran merupakan suatu rancangan yang akan disajikan oleh peneliti guna memecahkan permasalahan yang sudah dihadirkan oleh peneliti dengan memberikan jawaban sementara atau dugaan sementara. Kerangka pemikiran ini dibentuk dengan berlandaskan beberapa teori serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pokok bahasan yang sedang diteliti.

Cara menyusun kerangka pikir sebagai berikut:

1. Menentukan paradigma kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian.
2. Memberikan penjelasan secara deduktif mengenai hubungan antar variabel penelitian.
Tahapan berpikir deduktif meliputi tiga hal yaitu: (a) Tahap penelaahan konsep (*conceptioning*), (b) Tahapan pertimbangan atau keputusan, (c) Tahapan penyimpulan.
3. Memberikan argumen yang teoritis antar variabel yang diteliti.
4. Merumuskan model penelitian yang akan dilakukan.

C. Fungsi Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah dugaan sementara yang harus dicari kebenarannya. Hipotesis berasal dari bahasa Yunani adalah *hupo* (sementara) serta *thesis*, yang berarti pernyataan/dugaan. Hipotesis biasanya digunakan pada metode penelitian kuantitatif (Anshori, 2019).

Untuk dapat memecahkan sebuah masalah melalui penelitian setidaknya dibutuhkan tiga hubungan untuk menentukan:

1. Hubungan yang bersifat asimetris : Diartikan tidak memiliki pengaruh.
2. Hubungan yang bersifat simetris : Variabel i memiliki hubungan dengan variabel ii tapi tidak dapat dikatakan juga sebagai pengaruh karena ada banyak faktor yang tidak diteliti.
3. Hubungan yang bersifat *reciprocal* : Variabel ini saling mempengaruhi satu sama lain dengan variabel yang satunya disebut sebagai variabel bolak-balik.

Fungsi dari hipotesis:

1. Hipotesis dianggap sebagai tonggak teori, maksudnya dari teori yang kita dapatkan kita dapat mengetahui hipotesis dari penelitian yang kita lakukan.
2. Untuk memberikan sebuah batasan atau bagian mana yang akan kita teliti.
3. Hipotesis memberikan fakta-fakta sehingga membantu kita dalam penelitian yang dilakukan.
4. Hipotesis dapat diuji apakah adanya kebenaran ataupun tidak.
5. Panduan dalam pengujian berdasarkan fakta-fakta pengujian.
6. Membantu rangka kesimpulan

D. Hubungan Antara Kerangka Teoritis, Kerangka Pikir, dan Hipotesis

Hipotesis diturunkan, atau biasanya bersumber dari teori dan tinjauan literatur yang berhubungan dengan sebuah masalah yang akan diteliti. Pernyataan hubungan antara variabel, sebagaimana dirumuskan dalam hipotesis, merupakan dugaan sementara atas suatu masalah yang didasarkan pada hubungan yang telah dijelaskan dalam kerangka teori yang digunakan untuk menjelaskan sebuah masalah penelitian. Oleh sebab itu, teori yang tepat akan pula menghasilkan sebuah hipotesis yang tepat untuk digunakan sebagai jawaban atau dugaan sementara atas masalah yang sedang diteliti atau dipelajari dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif peneliti menguji suatu teori. Untuk menguji teori tersebut, peneliti menguji hipotesis yang diturunkan dari teori (Siyoto dalam Burns, 2000). Agar sebuah teori yang dilakukan penelitian terbukti maka diperlukan hipotesis yang dapat diukur dan diamati dalam bentuk nyata. Cara yang biasanya digunakan dalam penelitian adalah melalui proses operasionalisasi, yaitu dengan cara menurunkan tingkat keabstrakan sebuah teori menjadi tingkat yang lebih konkret yang merujuk pada fenomena empiris atau ke dalam bentuk proposisi yang dapat diamati atau dapat diukur. Hipotesis menghubungkan dengan teori dengan realitas yang ada sehingga dalam penelitian dapat membantu pelaksanaan pengumpulan data yang diperlukan yang digunakan untuk

menjawab permasalahan penelitian. Oleh karena itu, hipotesis sering disebut sebagai pernyataan tentang teori dalam bentuk yang dapat diuji, atau terkadang hipotesis didefinisikan sebagai pernyataan tentatif tentang realitas.

Oleh karena teori berhubungan dengan hipotesis, untuk merumuskan hipotesis lebih akan sulit jika tidak memiliki kerangka teori yang menjelaskan fenomena yang diteliti. Kemudian, karena dasar penyusunan hipotesis yang reliabel dan dapat diuji adalah teori, tingkat ketepatan hipotesis dalam menduga, menjelaskan, memprediksi suatu fenomena atau peristiwa atau hubungan antara fenomena yang ditentukan oleh tingkat ketepatan atau kebenaran teori yang digunakan dan yang disusun dalam kerangka teoritis. Jadi sumber hipotesis adalah teori sebagaimana disusun dalam kerangka teoritis. Semua penelitian bersifat ilmiah, oleh karena itu semua peneliti harus berbekal teori. Dalam penelitian kuantitatif, teori yang digunakan harus sudah jelas, karena teori disini akan berfungsi untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, dan sebagai referensi untuk menyusun instrumen penelitian. Teori-teori pendidikan dapat dibagi menjadi teori umum pendidikan dan teori khusus pendidikan. Dalam kaitannya dengan kegiatan penelitian, maka fungsi teori yang pertama digunakan untuk memperjelas dan mempertajam ruang lingkup, atau konstruk variabel yang akan diteliti. Fungsi teori yang kedua adalah untuk merumuskan hipotesis dan menyusun instrumen penelitian, karena pada dasarnya hipotesis itu merupakan pernyataan yang bersifat prediktif. Selanjutnya fungsi teori yang ketiga digunakan membahas hasil penelitian, sehingga selanjutnya digunakan untuk memberikan saran dan upaya pemecahan masalah.